

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses memanusiakan manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Tujuan luhur ini tentu tidak akan tercapai tanpa dukungan lingkungan belajar yang layak, termasuk sarana dan prasarana yang memadai.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diperbarui melalui PP Nomor 32 Tahun 2013, ditegaskan bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan” (Republik Indonesia, 2005). Artinya, negara telah memberikan payung hukum agar setiap anak Indonesia berhak belajar di ruang kelas yang layak, dengan fasilitas yang menunjang tumbuh kembang mereka.

Kebijakan terbaru, Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023, mempertegas standar tersebut. Regulasi ini menetapkan bahwa sekolah dasar harus memiliki ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, jamban, gudang, hingga area bermain dan olahraga (Kemendikbudristek, 2023). Kehadiran aturan ini bukan sekadar administratif, melainkan wujud komitmen pemerintah agar anak-anak belajar dalam suasana yang manusiawi—ruang yang aman, sehat, dan mendukung kreativitas mereka.

Kenyataan di lapangan sering kali jauh dari harapan. Di banyak sekolah dasar, termasuk di Kabupaten dan Kota Bandung, masih ditemukan ruang kelas yang sempit, kursi dan meja yang rusak, perpustakaan yang tidak berfungsi, hingga laboratorium yang minim peralatan. Ada sekolah yang harus bergantian menggunakan ruang kelas, ada pula yang fasilitasnya terbengkalai karena kurang terawat. Kondisi ini tentu berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Anak-anak yang seharusnya belajar dengan nyaman, justru harus beradaptasi dengan keterbatasan.

Kepala sekolah bukan hanya pemimpin administratif, tetapi juga manajer yang bertanggung jawab memastikan sarana-prasarana sekolah dikelola dengan baik. Kepala sekolah tidak bisa berjalan sendiri. Mereka membutuhkan pendampingan, pembinaan, dan evaluasi dari pengawas sekolah melalui supervisi manajerial. Supervisi ini bukan sekadar menilai, tetapi juga membimbing agar kepala sekolah mampu mengoptimalkan fasilitas yang ada demi kepentingan peserta didik.

Penelitian terdahulu memperkuat hal ini. Widiyarso, Sumardjoko, dan Darsinah (2018) menemukan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengelola sarana-prasarana sangat dipengaruhi oleh adanya supervisi yang terencana dan berkesinambungan. Artinya, supervisi manajerial berperan sebagai instrumen penting untuk memastikan kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga menghadirkan lingkungan belajar yang manusiawi bagi siswa.

Sejalan dengan pertimbangan yang telah ditetapkan, penelitian ini menetapkan SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung sebagai lokasi kajian. Penentuan kedua sekolah tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi manajerial dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Melalui telaah terhadap praktik supervisi di masing-masing satuan pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih

mendalam mengenai mekanisme pengelolaan fasilitas pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini jelas. Secara normatif, didukung implementasi kebijakan pemerintah terbaru, khususnya Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023. Secara empiris, aturan ini menjawab kesenjangan antara regulasi dan kenyataan di lapangan. Secara praktis, memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan untuk menghadirkan sekolah yang lebih manusiawi sekolah yang tidak hanya memenuhi standar administratif, tetapi juga benar-benar menjadi ruang tumbuh bagi anak-anak bangsa. (Uraian pengelolaan Sarana prasarana) Berkaca dari paparan tersebut, peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu **Bagaimana supervisi manajerial kepala sekolah berperan dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Kabupaten Bandung?.**

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek fundamental dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sarana pendidikan mencakup peralatan, perlengkapan, dan media yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan prasarana meliputi fasilitas penunjang seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Keduanya harus dikelola secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penggunaan, hingga penghapusan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan kurikulum (Nasrudin & Maryadi, 2020).

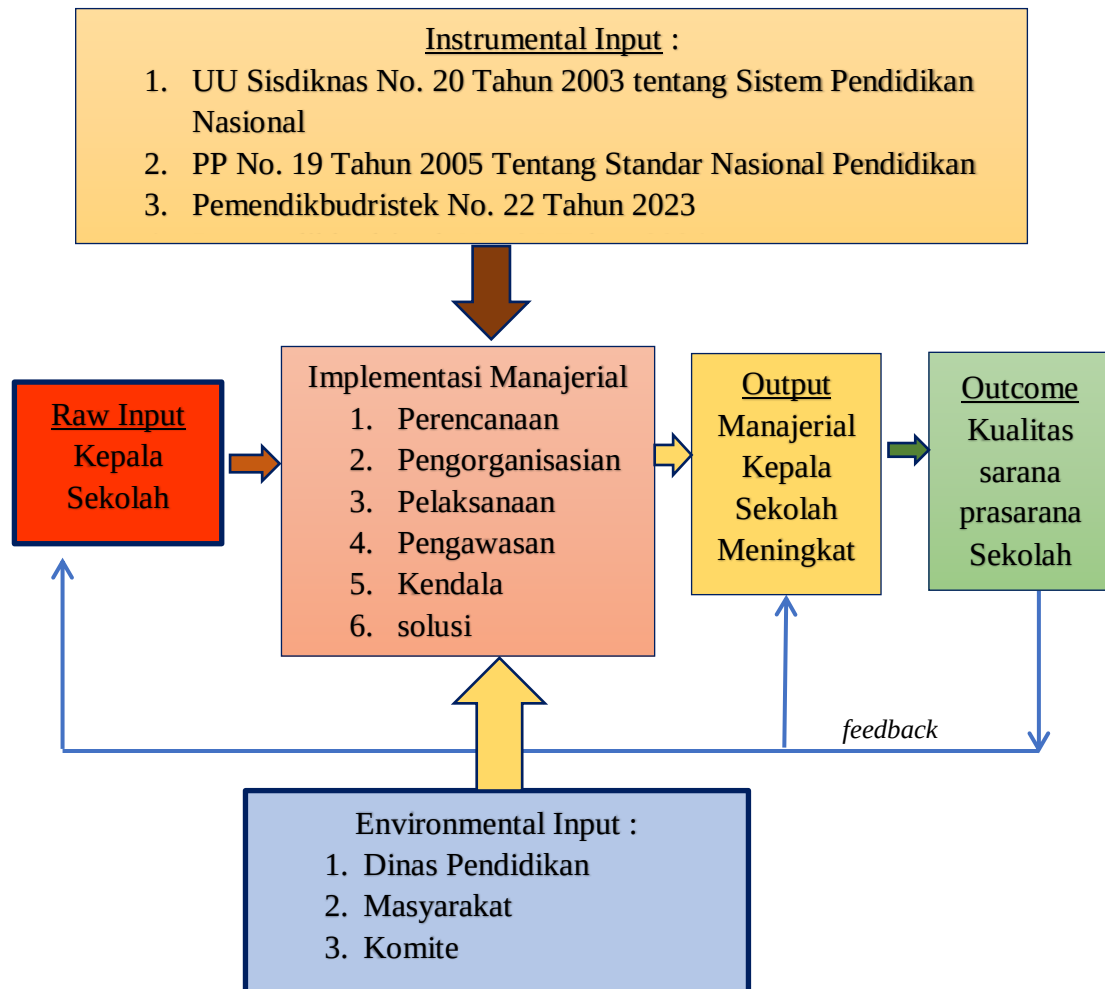
Tanpa adanya pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana berpotensi mengalami kerusakan, ketidaksesuaian, atau bahkan tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Riyadi, 2025).

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan efisiensi penggunaan sumber daya sekolah.

Termasuk SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung, masih ditemukan ketimpangan dalam ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan. Akar masalah ini terletak pada lemahnya sistem pengawasan dan pengelolaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab manajerial kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan.

Masalah tersebut muncul karena belum optimalnya pelaksanaan supervisi manajerial oleh kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi pengelolaan sarana dan prasarana. Selain itu, keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan manajerial, dan belum adanya sistem monitoring yang terintegrasi turut memperparah kondisi tersebut. Padahal, menurut Permendikbudristek No. 25 Tahun 2024, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk menjalankan fungsi manajerial secara profesional, termasuk dalam pengelolaan fasilitas pendidikan sesuai standar yang ditetapkan dalam Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023.

Terkait dengan hal tersebut peneliti menuangkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar Bagan 1.1. Rumusan Masalah

Penelitian ini berangkat dari kebijakan dan landasan pemerintah tentang sarana dan prasarana di satuan pendidikan dengan *raw input* adalah Kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pada prosesnya implementasi manajerial menggunakan *Grand Theory* G. R Terry yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Kerangka konseptual ini menegaskan bahwa manajerial kepala sekolah merupakan variabel kunci yang menghubungkan antara *input* kebijakan

dan sumber daya dengan *output* berupa meningkatnya manajerial kepala sekolah dalam sarana prasarana pendidikan . *Outcome* yang diharapkan adalah Peningkatan sarana prasarana yang bermutu terutama dalam pengelolaan fasilitas pendidikan yang dapat berjalan sesuai standar yang ditetapkan.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang multiaspek, penelitian ini dibatasi pada implementasi supervisi manajerial yang mencakup empat aspek utama , yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setiap aspek diukur dengan indikator sederhana yang menekankan pada proses penyusunan program, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi hasil supervisi. Melalui pembatasan ini, penelitian difokuskan pada bagaimana supervisi manajerial dapat berjalan efektif dalam meningkatkan mutu pengelolaan sekolah.

- a. Perencanaan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, meliputi:
 - 1) Identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana
 - 2) Penyusunan program supervisi manajerial
 - 3) Penetapan Standar dan kriteria sarana dan prasarana
 - 4) Alokasi Sumber daya (anggaran dan SDM)
 - 5) Penjadwalan Kegiatan Supervisi
 - 6) Dokumentasi Rencana Supervisi
- b. Pengorganisasian Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, meliputi:
 - 1) Pembagian tugas dan tanggung jawab
 - 2) Struktur Kerja Tim Supervisi
 - 3) Koordinasi antar pihak
 - 4) Pendelegasian wewenang

- c. Pelaksanaan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, meliputi:
 - 1) Implementasi kegiatan manajerial
 - 2) Pemberian arahan dan bimbingan
 - 3) Motivasi dan dukungan
 - 4) Monitoring langsung
- d. Pengawasan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, meliputi:
 - 1) Evaluasi hasil Supervisi
 - 2) Identifikasi Kendala
 - 3) Tindak lanjut
 - 4) Pelaporan Supervisi
- e. Kendala Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, meliputi:
 - 1) Keterbatasan anggaran dalam pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
 - 2) Keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun kompetensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
 - 3) Kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
 - 4) Ketidaksesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan.
 - 5) Minimnya pemeliharaan dan pengawasan rutin terhadap sarana dan prasarana pendidikan.
 - 6) Rendahnya kesadaran dan partisipasi warga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan.
 - 7) Hambatan administratif dan regulatif dalam pengadaan maupun pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.

- f. Solusi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, meliputi:
- 1) Upaya kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan anggaran, melalui perencanaan berbasis skala prioritas, optimalisasi dana BOS, serta kerja sama dengan komite sekolah dan pihak luar.
 - 2) Strategi peningkatan kompetensi sumber daya manusia, melalui pembagian tugas yang proporsional, pelatihan/pembinaan tenaga kependidikan, serta pemanfaatan tim pengelola sarana dan prasarana.
 - 3) Penguatan koordinasi dan komunikasi antar pihak, melalui rapat rutin, sistem pelaporan yang jelas, serta pelibatan guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan terkait sarana dan prasarana.
 - 4) Penyesuaian kebutuhan sarana dan prasarana dengan standar dan kondisi riil sekolah, melalui evaluasi berkala, pendataan yang akurat, serta penyusunan rencana pengadaan bertahap.
 - 5) Peningkatan pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, melalui penjadwalan pemeliharaan rutin, monitoring langsung, dan pencatatan kondisi sarana secara berkala.
 - 6) Penumbuhan kesadaran dan partisipasi warga sekolah, melalui pemberian arahan, pembiasaan budaya merawat fasilitas, serta keteladanan kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.
 - 7) Penyederhanaan dan penyesuaian administrasi pengelolaan sarana dan prasarana, dengan mematuhi regulasi yang berlaku, menyusun administrasi secara tertib, dan memanfaatkan teknologi sederhana untuk pencatatan dan pelaporan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Menganalisis tentang penerapan **supervisi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung untuk mewujudkan Peningkatan supevisi manajerial Kepala sekolah yang bermutu.**

b. Tujuan Khusus

Mendeskripsikan hal-hal mengenai sebagai berikut.

- 1) Perencanaan manajerial Kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung
- 2) Pengorganisasian manajerial Kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung
- 3) Pelaksanaan supervisi manajerial Kepala sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung
- 4) Pengawasan supervisi manajerial Kepala sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung
- 5) Kendala supervisi manajerial Kepala Sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah
- 6) Solusi supervisi manajerial Kepala Sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dan referensi akademik pada pengembangan ilmu Manajemen pendidikan, khususnya terkait manajerial Kepala sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana di satuan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai strategi supervisi manajerial dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan, mengorganisasi tim, melaksanakan supervisi, serta melakukan pengawasan yang lebih efektif sehingga pengelolaan fasilitas sekolah berjalan optimal.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran. Guru memperoleh pemahaman tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam menjaga, menggunakan, dan melaporkan kondisi fasilitas agar tetap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

3) Bagi tenaga kependidikan

Penelitian ini memberikan arahan bagi tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas administratif maupun teknis terkait pengelolaan sarana dan prasarana. Tenaga kependidikan dapat lebih terarah dalam pencatatan inventaris, pemeliharaan, serta mendukung kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi manajerial.

4) Bagi Siswa

Secara praktis, penelitian ini berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan pengelolaan sarana dan

prasarana yang baik, siswa dapat belajar dengan nyaman, aman, dan lebih termotivasi sehingga hasil belajar meningkat.

5) Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana prasarana. Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai dasar untuk menyusun kebijakan internal yang lebih efisien dan berkelanjutan.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pijakan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang supervisi manajerial, pengelolaan sarana prasarana, maupun kaitannya dengan mutu pendidikan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian pada jenjang pendidikan berbeda atau menambahkan variabel lain yang relevan.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan manajerial Kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengorganisasian manajerial Kepala sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi manajerial Kepala sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung?

4. Bagaimana pengawasan manajerial Kepala sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung?
5. Kendala dalam pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah terkait pengelolaan sarana prasarana sekolah di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung?
6. Solusi dalam pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah terkait pengelolaan sarana prasarana sekolah di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung